



TINGKAT RELIGUITAS PADA LANSIA

Riani Pradara Jati*, Rina Anggraeni

Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A
Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

*pradarajati@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan religiutas mencakup minat seseorang terhadap kehidupan keagamaan yang akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan religiutas ada lansia di desa Kaliayu Kecamatan Cepiring. Jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan wawancara dan survey. sampel dalam penelitian sebanyak 62 lansia dalam kegiatan religiutas sehari-hari dengan teknik *purposive sampling*. Menunjukkan bahwa dari karakteristik usia responden berkisar antara 60 sampai 79 tahun sebanyak 62 responden. Umur responden rata-rata 69,71 tahun dari 62 mayoritas berjenis kelamin perempuan 36 (58,1%) dan 26 (41,9%) laki-laki religiutas menunjukkan 62 responden dengan tingkat religious rendah sebanyak 7 (11,3%), religious sedang sebanyak 16 (25,8%), religious tinggi sebanyak 23 (37,1%), dan religious sangat tinggi sebanyak 16 (25,8%) responden pada lansia di desa kaliayu Kecamatan Cepiring yaitu tinggi lansia rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, ziarah ke malam wali, kegiatan keagamaan baik yang berada di lingkungan desa sendiri maupun di desa tetangga lainnya Lansia di desa Kaliayu Kecamatan Cepiring memiliki tingkat religiutas yang baik baik di lingkungan tempat tinggal sekitar maupun diluar hal tersebut menunjukkan tingginya nilai keagamaan yang di anut oleh masyarakat sekitar dan telah terjadi secara turun temurun. Dengan Nilai religiutas yang tinggi dapat menambah ketenanagn jiwa dan mengurangi beban pikiran dari permasalahan psikologis khususnya.

Kata kunci: intensitas; lansia; pengajian; religiutas

LEVEL OF RELIGIOSITY IN THE ELDERLY

ABSTRACT

Religious improvement includes a person's interest in religious life that will increase as a person ages. In this study aims to find out the picture of increasing religiosity there are elderly in kaliayu village cepiring subdistrict. This type of research is described with an interview and survey approach. Sampled in the study as many as 62 elderly in daily religious activities with purposive sampling techniques. Showed that from the age characteristics of respondents ranged from 60 to 79 years as many as 62 respondents. The average age of respondents was 69.71 years out of 62 majority female 36 (58.1%) and 26 (41.9%) religious men showed 62 respondents with low religious levels as many as 7 (11.3%), moderate religious as many as 16 (25.8%), religious high as many as 23 (37.1%), and religious very high as many as 16 (25.8%) respondents in the village of Kaliayu Cepiring District, which is high elderly routinely follow religious activities such as congregational prayers, Studies, pilgrimages to the night of guardians, religious activities both in the village itself and in other neighboring villages elderly in kaliayu village cepiring district has a good level of religiosity both in the neighborhood where living around and beyond it shows the high religious values that are embraced by the surrounding community and has occurred for generations. With a high religious value can increase the peace of the soul and reduce the burden of the mind from psychological problems in particular.

Keywords: elderly; intensity; religiosity; study

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi minat beragama, mendekati diri kepada Tuhan dapat memberikan rasa kenyamanan dalam menghadapi tekanan dalam kehidupan, kondisi lebih baik, dan memberikan perlindungan dari berbagai masalah (Mustafa, 2016). Pada kelompok usia lanjut sering terlihat peningkatan religuitasnya mereka konsekuwen dalam menjalankan ibadah agamanya (Zakiyah, 2017). Lansia merupakan usia lanjut yang sudah banyak waktu untuk mengamalkan keagamaannya termasuk mengikuti pengajian, mereka lebih tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan sosial keagamaan dan hal-hal yang mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang bermanfaat baik dirinya sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dikarenakan pada masa usia lanjut seseorang sudah tidak lagi dibebani dengan tanggungan keluarga dan pekerjaan sehingga mereka lebih tertarik untuk menyibukkan diri dalam pengamalan keagamaan.

Dampak yang terjadi jika para lansia tidak melaksanakan religuitas lingkungan dimana ia tinggal khususnya di desa Kaliayu Cepiring, kurang disukai oleh tetangga dan dianggap menentang budaya setempat. Penelitian Z.Zakiyah (2017) bahwa kondisi intensitas lansia Aisyiyah daerah Banyumas dalam katagori intenst dalam pengertian keseringan mengikuti pengajian, kesungguhan, minat, kesenangan, motivasi, perhatian, mencatat dan bertanya ketika ada kesulitan saat mengikuti pengajian sangat tinggi, terbukti 26 responden banyak yang menjawab alternatif a yang berarti nilai tertinggi. Penelitian Monika (2018) bahwa Saat lansia berhasil melakukan ritual agama secara mandiri, lansia akan merasakan kebanggaan dan kepuasan sehingga mereka akan lebih bersemangat. Berkebalikan dengan hal tersebut, beberapa lansia yang tidak dapat lagi mempersiapkan ritual agamanya sendiri akan merasa rendah diri, tidak berguna, dan semakin menarik diri dari lingkungan akan mengalami penurunan,

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif survei*. Nursalam (2015) mengatakan penelitian *deskriptif* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa- peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Populasi dalam penelitian berjumlah 155 responden lansia di desa Kaliayu Kecamatan Cepiring, dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode ini merupakan pemilihan sampel yang menggunakan kriteia atau tujuan tertentu. (Sugiyono, 2015). dengan criteria inklusi lansia yang berada di desa Kaliayu Cepiring Kendal dan ada saat penelitian berlangsung serta criteria eksklusi lansia yang dalam kondisi sakit dan tidak kooperatif dan yang tidak memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian berlangsung didesa Kaliayu Kecamatan Cepiring. peneliti melakukan survey dan wawancara di berbagai tempat yang dijadikan kegiatan keagamaan pengajian. peneliti membagikan kuesioner terkait dengan karakteristik usia dan jenis kelamin lalu tingkat religuitas responden dengan 6 pertanyaan skala likert. menggunakan analisa data univariat.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Usia (n=62)

Mean	Median	Standar	Minimum	Maximum
69,71	70,00	4,002	60	79

Tabel 1 Menunjukkan bahwa usia responden penelitian di desa Kaliayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal berkisar antara 60 sampai 79 tahun sebanyak 62 responden. Umur responden rata-rata 69,71 tahun

Tabel 2.
Karakteristik Responden Jenis Kelamin (n = 62)

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	26	41,9
Perempuan	36	58,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 62 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 (58,1%) responden, dan laki-laki 26 (41,9%) responden

Table 3.
Tingkat Religious Lansia (n = 62)

Tingkat religious	f	%
Rendah	7	11,3
Sedang	16	25,8
Tinggi	23	37,1
Sangat tinggi	16	25,8

Tabel 3 menunjukkan 62 responden dengan tingkat religious rendah sebanyak 7 (11,3%), religious sedang sebanyak 16 (25,8%), religious tinggi sebanyak 23 (37,1%), dan religious sangat tinggi sebanyak 16 (25,8%) responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Noviah (2018) yang mengatakan bahwa dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan, sampai sejauh tertentu, apakah pria atau wanita lanjut usia akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk, akan tetapi ciri-ciri lanjut usia cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan daripada kesengsaraan daripada kebahagiaan. Itulah sebabnya mengapa lanjut usia lebih ditakuti daripada usia madya.

Kurniawan dan Chandrawulan (2018) mengatakan bahwa Lansia pada masa tuanya ketika kesibukan sehari-harinya berkurang, sudah mulai melakukan pendekatan spiritual seperti beribadah lebih sering, mempelajari konsep dan kitab suci agama yang diyakininya, dan mengikuti kegiatan di lingkungannya. Manusia cenderung kembali kepada apa yang diyakininya ketika muncul pertanyaan pada dirinya sebagai hasil dari penderitaan yang dialaminya. Begitu juga ketika manusia semakin menua dan menjadi

lansia. Lansia cenderung mempertanyakan apa makna dari apa yang sedang dialaminya atau apa yang akan dialaminya setelah kematian (Swasono, 2015).

Penelitian Nadia (2020) korelasi antara religiusitas dan penyesuaian diri, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada laki-laki (nilai mean rank perempuan sebesar 191,45 dan laki-laki sebesar 176,50) ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan religiusitas di dalam menyesuaikan diri dibandingkan laki-laki. Laili. (2018) perbedaan gender dalam perkembangan gangguan emosional sangat dipengaruhi oleh persepsi mengenai ketidakmampuan untuk mengontrol. Sumber perbedaan ini bersifat kultural karena peran jenis yang berbeda untuk laki-laki dan perempuan di masyarakat kita. Laki-laki sangat didorong untuk mandiri, *masterfull* dan asertif. Sedangkan perempuan sebaliknya diharapkan lebih asif, sensitif terhadap orang lain dan mungkin lebih banyak tergantung pada orang lain dibanding laki-laki. perempuan lebih banyak didominasi pada pengalaman orang lain/ meniru gaya orang lain demikian halnya dalam kebiasaan religiusitasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Swasono (2015) hal tersebut dapat terjadi lantaran religiusitas juga mempunyai peran suportif pada lansia khususnya dalam hal mengurangi gejala afektif yang negatif dan merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan hidup pada lansia, karena lansia memiliki banyak waktu luang lebih banyak dirumah dengan sedikit kegiatan lantaran mereka sudah tidak memiliki pekerjaan, sehingga rutinitas lansia yang kini kerap digunakan untuk lansia untuk mengisi waktu luang mereka untuk kegiatan religi yang meningkatkan rasa tenang dan nyaman pada diri lansia.

Religiusitas juga mempunyai peran suportif pada lansia khususnya dalam hal mengurangi gejala afektif yang negatif dan merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan hidup pada lansia. Yang menyatakan bahwa praktisi religius dan perasaan religious berhubungan dengan *sense of well being*, terutama pada wanita dan individu berusia di atas 75 tahun (Koenig, Smiley dan Gonzales dalam Santrock, 2008). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Koerniawan & Chandrawulan (2019) lansia pada masa tuanya ketika kesibukan sehari-hari berkurang, sudah mulai melakukan pendekatan spiritual seperti beribadah lebih sering, mempelajari konsep dan kitab suci agama yang diyakininya, dan mengikuti kegiatan dilingkungannya. Manusia cenderung kembali pada apa yang diyakininya ketika muncul pertanyaan pada dirinya sebagai hasil dari penderitaan yang dialaminya begitu juga ketika manusia menua dan menjadi lansia.

SIMPULAN

Karakteristik Responden berdasarkan usia responden lansia di Desa Kaliayu Kecamatan Cepiring Kendal menunjukkan bahwa usia responden penelitian di desa Kaliayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal berkisar antara 60 sampai 79 tahun sebanyak 62 responden. Umur responden rata-rata 69,71 tahun. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin responden lansia di Desa Kaliayu Kecamatan Cepiring Kendal menunjukkan bahwa dari 62 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 (58,1%) responden, dan laki-laki 26 (41,9%) responden. Tingkat Religiusitas lansia di Desa Kaliayu Kecamatan Cepiring menunjukkan 62 responden dengan tingkat religious rendah sebanyak 7 (11,3%), religius sedang sebanyak 16 (25,8%), religious tinggi sebanyak 23 (37,1%), dan religious sangat tinggi sebanyak 16 (25,8%) responden. Lansia di desa Kaliayu Kecamatan Cepiring memiliki tingkat

religuitas yang baik baik di lingkungan tempat tinggal sekitar mauapun diluar hal tersebut menunjukkan tingginya nilai keagamaan yang di anut oleh masyarakat sekitar dan telah terjadi secara turun temurun

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Hanum A. (2018) Religuitas sebagai factor pendukung kepuasan hidup lansia di Bali. *Jurnal Psikologi “Mandala”* Vol 2 No 1, 52-61
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Ayuningtias, A. U. H. (2018). Religiusitas Sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia di Bali. *Jurnal Psikologi Mandala*, 2(1), 53–61. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/JPM/article/view/675>
- Azizah, L. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Kendal 2020*Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- BPS Prop Jateng Dalam Angka (2020) <https://jateng.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- Dewi, S.R. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Fatimah. 2010. *Merawat Manusia lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Trans Info Media.
- Hidayat, A.A. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes RI, 2018, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Kurniawan, D., & Candrawulan, U. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Lansia Di Puskesmas Pakjo Palembang. *Elisabeth Health Jurnal*, 3(2), 14–19. <https://doi.org/10.52317/ehj.v3i2.241>
- Koenig HG. 2007. Religion and remission of depression in medical inpatients with heart failure/pulmonary disease. *Journal of Nervous and Mental Disease*
- Laili, R. (2018). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Pada mahasiswa Di Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 3, Issue 2) Universitas Negeri Jakarta
- Mustafa, MA (2016) Perkembangan Jiwa Beragam Pada Masa Dewasa. *Jurnal Edukasi* Volume 2, Nomor 1 Januari 2016 <file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/692-1334-1-SM.pdf>.
- Nadia. S (2020) Religuitas, Jenis kelamin, dan Penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta Angkatan 2019. Thesis <http://eprints.ums.ac.id/88413/2/NASPUB.pdf>

- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Noviah (2018) *Religuitas Kaum Lansia (Studi Kasus di Yayasan PantiWerda Katolik Bina Bhakti, Babakan Tangsel)*
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40666>
- Notoatmodjo . (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Perayunda. (2017). *Religiusitas pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang*. Universitas Islam Negri Raden Fatah.
- Ulil Amri Syafri,(2012) *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* Jakarta: Rajawali Press
- Santrock. 2006. *Life-Span Development*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press
- Selo, J., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2017). Perbedaan Tingkat Stres Pada Lansia Di Dalam Dan Di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang. *Nursing News*, 2(3), 522–533. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/688>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo, Wijayanti, Rahayu. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Swasono, M. A. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Stres pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zakiyah, Ibnu Hasan (2017) *Kondisi Intensitas Pengajian Dan Peningkatan Religuitas Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas*. *Jurnal Pemikiran Islam Islamadia*, Volume XVIII, No 1 Maret 2017: 93-109
<file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/1532-3063-1-SM.PDF>